

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Strategi pembelajaran guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital (studi kasus di MTs Nahdlotussibyan tahun 2024)” adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses Pembelajaran Fikih di MTs Nahdlotussibyan, pada dasarnya terdiri dari 3 tahapan, yaitu : persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebenarnya strategi belajar mengajar meliputi seluruh kegiatan tahapan-tahapan tersebut. Di antaranya: 1). Tahap Perencanaan, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam tahap perencanaan, memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metode-metode mengajar, memahami teori-teori belajar, memahami beberapa model pengajaran yang penting, memahami prinsip-prinsip evaluasi, memahami langkah-langkah membuat lesson plan. 2). Tahap Pelaksanaan, didalam tahapan ini, aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: Aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, aspek metode dan teknik dalam pembelajaran, prosedur pembelajaran. 3). Tahap Evaluasi, pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hasil dari penyelesaian tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan sebelumnya.
2. Strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital di MTs Nahdlotussibyan, diantaranya menggunakan Strategi Kooperatif Learning, dan Strategi pembelajaran Interaktif. Model pembelajaran berbasis digital yang dipakai guru fikih MTs Nahdlotussibyan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital yaitu menggunakan model pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran, Pengertian pembelajaran campuran adalah suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran tatap muka atau luring dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilaksanakan secara daring. dengan memanfaatkan perkembangan media teknologi era digital sekarang,

diantaranya seperti penggunaan video interaktif youtube, game edukasi berbasis online ataupun platform pembelajaran yang tersedia di google atau website yang telah tersedia

3. Adapun faktor penghambat dari strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital di MTs Nahdlotussibyan, antara lain: Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Kurangnya motivasi instrinsik dari dalam diri siswa. Keterampilan guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi. Kurangnya keteladanan dari guru. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran. Kekuatan jaringan internet yang kurang menyeluruh. Kebijakan madrasah yang kurang mendukung. Faktor lingkungan sosial atau media sosial. Penyalahgunaan komputer atau HP oleh siswa.
4. Untuk faktor pendukung strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital di MTs Nahdlotussibyan, di antaranya: Kesadaran diri siswa. Dukungan kepala madrasah dan pihak madrasah. Adanya pelatihan guru mata pelajaran. Konten pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran interaktif dari guru.
5. Adapun solusi yang perlu ditekankan di MTs Nahdlotussibyan terkait penerapan strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital, antara lain: Pendekatan individual bagi siswa. Manajemen kelas atau perilaku siswa. Pembaruan fasilitas dan infrastruktur madrasah. Penyediaan website atau ruang belajar online dari madrasah. Pengkajian ulang terkait kebijakan madrasah mengenai penggunaan HP bagi siswa. Pada dasarnya implementasi strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa era digital di MTs Nahdlotussibyan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menjadikan siswa tertarik dengan materi fikih yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah menyerap ilmu fikih yang nantinya akan dipraktikkan oleh masing-masing individu.

B. Saran-saran

Saran peneliti terhadap hasil analisis yang tertera diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki kedudukan yang paling utama dalam mengambil kebijakan di madrasah, harapannya kepala madrasah selalu memonitoring jalannya proses kegiatan belajar mengajar, tidak hanya itu kepala madrasah diharapkan lebih memperhatikan berbagai pendapat atau usulan dari guru atas kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mana pada akhirnya nanti dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

2. Guru Mata Pelajaran Fikih

Guru memiliki peran penting dalam mengatur proses pembelajaran di kelas, sudah seharusnya mempunyai ide gagasan baru terkait metode, teknik maupun media pembelajaran yang digunakan. Dengan ide gagasan baru tersebut harapannya dapat memberi warna baru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dan kedepannya guru fikih agar dapatnya bisa mengembangkan website atau aplikasi pembelajaran fikih supaya siswa lebih tertarik untuk mempelajari, memahami materi dan hukum-hukum fikih secara komprehensif.

3. Siswa

Siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar, harapannya siswa selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sehingga mendapat ilmu secara maksimal dan dapat direalisasikan di kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur begitu mendalam atas rahmat dan pertolongan Allah SWT, serta dengan diiringi usaha dan do'a, yang mana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MTs Nahdlotussibyan Tahun 2024)".

Semoga skripsi ini memiliki kemanfaatan dan selalu mendapat ridlo Allah SWT. Peneliti sadar dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Jadi, sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk membantu menyempurnakannya.